

**PENGARUH BIMBINGAN KONSELING ISLAM
TERHADAP REMAJA INTROVERT DARI KELUARGA
BROKEN HOMEDI DESA BANJAR BENAI KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

NUR DESPA BHETSI
NIM : 11642202476

**PROGRAM BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Nur Despa Bhetsi

Nim : 11642202476


Judul Skripsi : **Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Diri Siswa Instrovert dari Keluarga Broken Home di MTSN Babussalam Simandolak**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapai tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).


Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam


Zulamri, S.Ag., M.A
NIP.197407022008011009

Pembimbing,


Nurianis, MA
NIP.19690927 200901 2 003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

كلمة الدعوة والنص

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl.H.R.Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail:iain-sq@pekanbaru-Indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Nur Despa Bhetsi
 NIM : 11642202476
 Judul : Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Diri Siswa *Broken Home* Di MTSN Babussalam Simandolak Kabupaten Kuantan Singingi

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi pada :
 Hari : Selasa
 Tanggal : 18 Juli 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Juli 2023
 Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
 NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua / Penguji I

Dr. H. Miftahuddin, M.Ag
 NIP. 19750511 200312 1 003

Penguji III

Zulamri, MA
 NIP. 19740702 200801 1 009

Sekretaris / Penguji II

Muhammad Soim, MA
 NIK. 130 417 048

Penguji IV

Rosmita, M.Ag
 NIP. 19741113 200501 2 005

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 4 (eksemplar)
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Nur Despa Bhetsi**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **Nur Despa Bhetsi NIM. 11642202476** dengan judul "**Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Diri Siswa Instrovert dari Keluarga Broken Home di MTSN Babussalam Simandolak**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing

Nurjanis, MA

NIP. 19690927 200901 2 003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NUR DESPA BHETSU
 NIM : 11692202476
 Tempat/Tgl. Lahir : BANGAR BENAI, 5 DESEMBER 1997
 Fakultas/Pascasarjana : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Prodi : Bimbingan Konseling Islam
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:
Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Remaja Introvert
dari Keluarga Broken Home di Desa Bangsar Benai Kabupaten
Kuantan Singingi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru,
 Yang membuat pernyataan

NIM : 11692202476

* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Nur Despa Bhetsi

NIM : 11642202476

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: **Pengaruh Bimbingan Konseling Islami Terhadap Diri Siswa Instrovert dari Keluarga Broken Home di MTSN Babussalam Simandolak** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 20...
Yang Membuat Pernyataan,



Nur Despa Bhetsi
NIM. 11642202476

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nur Despa Bhetsi, 2022 : Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Remaja *Introvert* Dari Keluarga *Broken Home* di Desa Banjar Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap remaja *introvert* dari keluarga *broken home* di desa Banjar Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *pre-eksperimental design*. Dengan desain yang dipergunakan adalah sampel *pre-test-post-test*. Populasi penelitian ini adalah 36 remaja. Teknik pengambilan sampel yang gunakan *purposive sampling* dimana sampel adalah 3 orang remaja. Dengan menggunakan metode *instrument* angket berskala interval yang telah di uji cobakan dengan hasil uji coba instrumen angket yang telah valid dan reliable. Sedangkan data dianalisis dengan menggunakan *statistic t-test* untuk uji hipotesisnya. Dalam penelitian ini menggunakan pelayanan konseling *behavior*, yang mana pelayanan ini efektif untuk mengatasi remaja *introvert* dari keluarga *broken home* hal ini dapat dilihat dari analisis *t-test* yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($25,25 > 2,920$), $N = 3$ dengan taraf signifikan 5%. Melalui penelitian ini, para konselor bisa menggunakan layanan konseling *behavior* untuk mengatasi remaja *introvert* dari keluarga *broken home*.

Kata Kunci : Konseling Behavior, Remaja, Introvert, Keluarga Broken Home.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Nur Despa Bhetsi, 2022 : The Influence of Islamic Counseling Guidance Introvert Teens From Broken Home Families in Banjar Benai Village, Kuantan Singingi Regency.

This study aims determine the effect of islamic guidance and counseling on introverted youth from broken home families in the village of Banjar Benai, Kuantan Singingi regency. This type of research is experimental research with a pre-experimental research design. This design used in the pre-test-post-test sample. The population of this research is 36 teenagers. The sampling technique used was purposive sampling where the sample was 3 teenagers. By using the interval scale questionnaire instrument method which had been tested with the results of the questionnaire instrument trials which were valid and reliable. Meanwhile, the data were analyzed using the statistical t-test to test the hypothesis. In study, behavior counseling services were used, which were effective services for dealing with introverted youth from broken home families, this can be seen from the t-test analysis which shows $t_{count} > t_{table}$ ($25,25 > 2,920$), $N = 3$ with a significant level 5%. Through this research, counselors can use behavior counseling services to deal with introverted youth from broken home families.

Keyword : Behavior Counseling, Adolescents, Introverts, Broken Home Families.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobil'alamin, Puji Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai harapan. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang terang benderang, fitrah yang benar untuk menjalani kehidupan di dunia. Semoga kita termasuk kedalam generasi yang mendapatkan Syafaat di akhirat kelak.

Dalam kesempatan ini, terwujudlah bagi penulis sebuah karya ilmiah/skripsi guna memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana lengkap pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “**PENGARUH BIMBINGAN KONSELING ISLAM TERHADAP REMAJA INTROVERT DARI KELUARGA BROKEN HOME DI DESA BANJAR BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang dada sehingga saya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari banyak pihak. Pada kesempatan ini tak lupa pula saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda tercinta Yunius dan ibunda tersayang Yusliana yang telah memberikan kasih sayang dan perhatiannya tiada henti untukku. Jerih payah serta pengorbanan ayahanda dan ibunda selama aku menyelesaikan perkuliahan ini, serta doa dan restu kalian di setiap langkah kaki dan ayunan tanganku. Kepada adikku Diva yang selalu menjadi penyemangat nomor satu dan selalu menjadi saksi susah payahnya aku selama menyelesaikan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Prof. Dr, Khairunnas, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Prof. Dr. Masduki, M.Ag, selaku Wakil Dekan I. Dr. Toni Hartono, M.Si, selaku Wakil Dekan II dan Dr. H. Arwan, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Zulamri, MA, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Rosmita, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Nurjanis, MA, selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu begitu banyak yang telah memberikan bimbingan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Dr. Yasril Yazid, MIS, selaku Pembimbing Akademik { PA } yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini.
8. Rahmad, M.Pd, Fatmawati MA, Listiawati Susanti, MA, Dr. Mirtahuddin, M.ag, Drs, H. Suhaimi M.ag, Dr, Azni, M.Ag, Dra.Silawati, M.Pd, Yurnalis, S.sos.i, MA, M. Fahli Zatrachadi, M.Pd, selaku para dosen yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu yang bermanfaat semasa kuliah.
9. Karyawan/ti Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik kemudahan dalam administrasi.
10. Yang special Yuwan Putra. Terima kasih atas tenaga, waktu, motivasi dan selalu menjadi tempat berkeluh kesah, selalu mau direpotkan untuk kesana kemari demi penyelesaian skripsi ini.
11. Yang saya sayangi sahabat-sahabat dan senior terbaik atas motivasi yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kuat dalam pencapaian gelar sarjana ini.

12. Teman-teman seangkatan fakultas dakwah, terkhususnya bimbingan konseling islam konsentrasi masyarakat kelas A.
13. Serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang membuatku dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharap masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai motivator untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Akhir kata. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca *Aamiin Yaa Rabbal Alamin*.

Pekanbaru, 17 Juli 2023

Penulis

**NUR DESPA BHETSI
NIM. 11642202476**

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DATAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat penelitian	6
F. Sistematika Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Terdahulu	7
B. Landasan Teori.....	8
C. Kerangka Pikir.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Sumber Data	20
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Uji Keabsahan Data.....	23
F. Teknik Analisa Data.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Sejarah Umum UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotomah	27



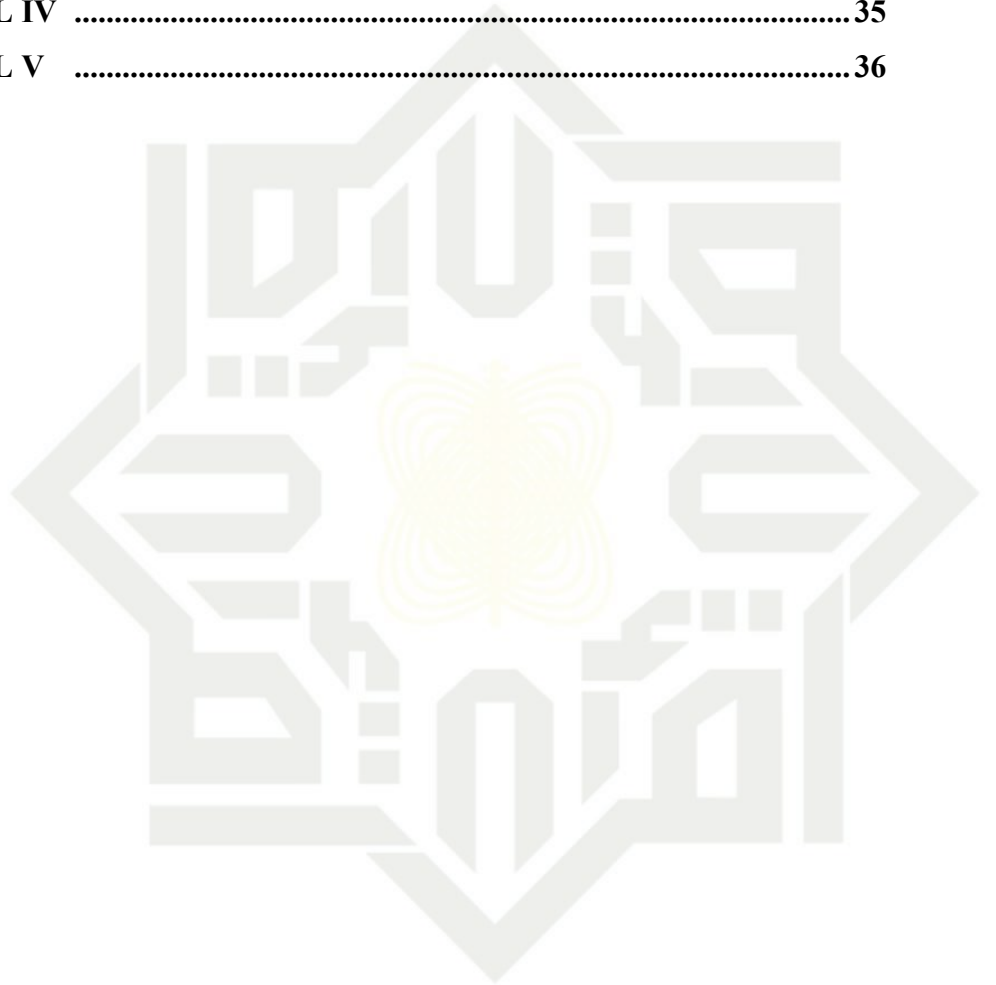
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B.	Pembentukan Organisasi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah.....	30
C.	Tugas Pokok dan Fungsi	31
D.	Visi dan Misi	32
E.	Pengasuh UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah.....	34
F.	Jumlah dan jenis Kelamin Lansia UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah	34
G.	Susunan Wisma beserta keluarga.....	35
H.	Program Kegiatan.....	36
I.	Rutinitas Kegiatan.....	37
BAB V HASIL PENELITIAN		46
A.	Hasil Penelitian	46
B.	Pembahasan.....	50
BAB VI PENUTUP		52
A.	Kesimpulan.....	52
B.	Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....		53

DAFTAR TABEL

TABEL I	33
TABEL II	34
TABEL III	35
TABEL IV	35
TABEL V	36



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konseling islami pada hakikatnya adalah proses konseling yang berorientasi pada ketentraman hidup manusia dunia akhirat. Pencapaian rasa tentram/sakinah adalah melalui upaya pendekatan diri kepada Allah Swt serta melalui upaya untuk memperoleh perlindunganNya. Terapi sakinah itu akan menghantarkan individu untuk berupaya sendiri dan mampu menyelesaikan masalah kehidupannya.

Proses konseling islami juga berorientasi kepada tujuan pendidikan islam, dan bertujuan membangun kehidupan sakinah, kehidupan tidak hanya sekedar mencapai kemakmuran, tetapi juga ketentraman spiritual. Kehidupan sakinah ini adalah sebagai ekspresi dan predikat dari annafs al muthama'innah (jiwa yang tentram) ia memiliki ciri-ciri sakinah/tenang, ridha/rela, tawakkal/berserah diri, ibsyar/gembira dan shabar. Ciri-ciri tersebut akan senantiasa tercermin dalam setiap menghadapi cobaan hidup. Dalam mencapai al kamalah al akhlaqiyah (kesempurnaan budi pekerti), tidak mengenal rasa takut, gelisah dan goncangan jiwa, karena segala persoalan dikembalikan kepada keputusan dan keridhaan Allah Swt semata.

Pada dasarnya setiap manusia itu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi hanya saja ada beberapa hal yang membuat manusia itu sulit untuk berkomunikasi dan cenderung menjadi seorang yang pendiam. Pada masa remaja seseorang bisa cenderung menjadi seorang yang pendiam kemungkinan disebabkan karena mengalami kesulitan berbahasa, malu atau takut pada orang lain, susah beradaptasi dengan lingkungan, merasa tidak perlu atau tidak adanya gunanya berbicara, mengalami gangguan organ berbicara serta kemungkinan seorang remaja tersebut memiliki kepribadian introvert.

Introvert yaitu orang dengan kepribadian yang cenderung untuk menarik diri dan menyendiri, terutama dalam keadaan emosional, sedang menghadapi masalah atau konflik. Ia pemalu dan lebih suka menyendiri daripada bergabung



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dengan orang banyak. Beberapa pendapat mengatakan bahwa pemalu tidak sama dengan introvert, meskipun orang introvert memiliki sifat pemalu. Dikarenakan sifat pemalu akan berubah ketika seseorang beranjak dewasa namun berbeda dengan remaja introvert yang memiliki karakter mendalam dan tidak dapat berubah. Namun pengaruh lingkungan seperti sekolah dan keluarga berpotensi menguatkan atau melemahkan karakter tersebut, tetapi karakter asli tetap akan lebih dominan dibanding karakter hasil adaptasi.

Pada fase pertumbuhan dan perkembangan anak sangat memerlukan keharmonisan, kasih sayang serta bimbingan dari orang tua yang diharapkan menjadi profil ideal dan panutannya. Akan tetapi banyak fenomena menunjukkan bahwa banyak orang tua ketika sudah bercerai, anak kurang mendapatkan kasih sayang, bimbingan, arahan, merawat, memperhatikan dan mendidik. Seakan-akan orang tua lupa dengan tugasnya, hal inilah yang menjadi dampak negatif pada remaja yang dalam masa mencari jati diri.

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Saat usia remaja, sangat di perlukan bimbingan dan konseling, yang kemungkinan saat ini hanya di dapat dalam lingkungan sekolah. Dengan adanya bimbingan dan konseling dapat membantu para remaja untuk mengembangkan perilaku-prilaku baru dan kemampuannya dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Untuk mengetahui kondisi keadaan remaja dalam bimbingan dan konseling banyak metode dan pendekatan yang dapat dilakukan, salah satunya adalah "Pendekatan Konseling Behavior".

Pendekatan konseling behavior memandang bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil belajar termasuk tingkah laku salah satunya. Terapi ini menyertakan penerapan yang sistematis, prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku kearah cara-cara yang lebih adaptif. Pendekatan behavioristik tidak menguraikan asumsi-asumsi filosofi tertentu tentang manusia secara langsung, setiap orang dipandang memiliki kecenderungan-kecenderungan positif dan negatif yang sama. Manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budayanya. Segenap tingkah laku manusia dipelajari, meskipun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkeyakinan bahwa setiap tingkah laku manusia pada dasarnya merupakan hasil dari kekuatan-kekuatan lingkungan dan faktor-faktor genetik, para behavioris memasukkan pembuatan putusan sebagai salah satu bentuk tingkah laku.

1.2. Penegasan Istilah

1. Konseling Islam

Menurut literatur bahasa arab kata konseling disebut *al-irsyad* yang berarti petunjuk atau *al-istisyarah* yang berarti meminta nasihat, konsultasi. Sedangkan konseling islam adalah layanan bantuan yang konselor berikan kepada seseorang untuk mengetahui, mengenal, memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya dan menumbuh kembangkan kemampuannya dalam memahami atau menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif terbaik demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dibawah naungan ridha dan kasih sayang Allah.¹

2. Remaja

Remaja adalah masa peralihan atau perkembangan seseorang dari masa anak-anak menuju masa dewasa, dimana pada masa ini akan terjadi perubahan, perkembangan ataupun pertumbuhan yang cepat. Pada usia remaja, peran orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku dan kepribadian pada diri remaja.

3. Introvert

Introvert adalah jenis kepribadian yang cenderung lebih fokus kepada perasaan dan pikiran yang berasal dari dalam diri, seorang *introvert* juga cenderung tertutup dari lingkungan.

4. Broken Home

Broken home merupakan keluarga yang tidak lagi utuh anggota keluarganya, tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun dan sejahtera akibat sering terjadi masalah yang menyebabkan pada pertentangan yang bahkan berujung pada perceraian.

1.3 Rumusan Masalah

¹ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Komunikasi Pesantren*, (Bandung : Cita pustaka Media, 2015), hlm.74

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu “Bagaimana pengaruh bimbingan konseling islam terhadap remaja *introvert* dari keluarga *broken home*.”

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui dan memahami pengaruh bimbingan konseling islam terhadap remaja *introvert* dari keluarga *broken home*.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana bimbingan konseling mengatasi permasalahan remaja *introvert* dari keluarga *broken home*, dapat menjadi pandangan ilmu tentang bimbingan konseling islam terhadap remaja *introvert* dari keluarga *broken home* dan peneliti menjadikan sebagai bahan penelitian dibidang bimbingan konseling islam.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Bab ini membahas tentang deskripsi teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitiannya yaitu Jenis penelitian dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Gambaran umum yaitu sejarah singkat tempat penelitian, rekap hasil angket.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan deskripsi datam analisis data, dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Penutup berisikan kesimpulan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan dan saran bagi penelitian yang dilakukan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORITIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Dasar Konseling Islam

a. Pengertian Konseling Islam

Menurut Lahmuddin Lubis dalam bukunya *Konseling dan Terapi Islam* bahwa Konseling merupakan terjemahan dari “*counseling*” yang berarti memberikan nasihat, penyuluhan atau anjuran kepada orang lain secara berhadapan muka. Dengan demikian konseling adalah pemberian nasihat atau penasehatan kepada orang lain secara individual yang dilakukan secara berhadapan dari seseorang yang mempunyai kemahiran (konselor) kepada seseorang yang mempunyai masalah (klien). Dengan demikian konseling pada dasarnya memberikan bantuan dan penyembuhan kepada seseorang yang telah mengalami permasalahan.²

Berdasarkan literatur bahasa arab kata konseling disebut *al-irsyad* atau *al-istisyarah*. Secara etimologi kata irsyad berarti : *al-huda, ad-dalalah*, dalam bahasa indonesia berarti petunjuk, sedangkan kata istisyarah berarti *thalaba minh al-musyarah/an-nashihah*, dalam bahasa indonesia berarti meminta nasihat, konsultasi. Sedangkan menurut Dr. Saiful Akhyar Lubis dalam bukunya *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren* adalah “Konseling islami adalah layanan bantuan kepada konseli untuk mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya. Menurut pengertian lain, mengingatkan kembali konseli akan fitrahnya. Dan secara tegas dapat dinyatakan bahwa konseling islami adalah layanan bantuan konselor kepada konseli untuk menumbuhkembangkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dibawah naungan ridha dan kasih sayang Allah berikut membangun

² Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islami*, (Medan:Perdana Publishing, 2016), hal. 11.

kesadarannya untuk menempatkan Allah sebagai Konselor Yang Maha Agung, dan sekaligus menggiringnya untuk melakukan self counseling.³ Sedangkan konseling islami menurut pemahaman penulis sendiri adalah bahwa konseling islami adalah upaya konselor dalam membantu klien menyelesaikan masalahnya serta membangun kesadaran untuk menempatkan Allah sebaik-baik tempat berserah untuk berserah diri.

b. Landasan Konseling Islam

Landasan konseling islami adalah Al-Qur'an dan sunnah Rasul, karena Al-Qur'an merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw :

Artinya : “ *aku tinggalkan kepada kalian dua perkara, kalian tidak akan pernah sesat selama kalian berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitabullah dan sunnah RasulNya (Ashbahan : Kitab Thabaqat Asmaul Muhadditsin, Dari Anas bin Malik).*⁴

Pada surah Yunus ayat 57 Allah Swt Berfirman, Artinya : “ *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*⁵

Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan hadist di atas dapatlah diketahui bahwa al-Qur'an dan sunnah Rasul merupakan landasan ideal dan konseptual dari bimbingan konseling islami. Al-qur'an dan sunnah rasul juga dapat dikatakan sebagai landasan utama dalam konseling islami, karena al-Qur'an dan hadist dalam pandangan islam merupakan landasan Naqliyah. Di samping landasan Naqliyah, juga diperlukan landasan lain dalam mengembangkan bimbingan konseling islami yaitu landasan 'Aqliyah, dalam hal ini termasuk filsafat islam dan landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaran islam.

³ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Komunitas Pesantren*, (Bandung : Citapustaka Media, 2015),hal. 73-74.

⁴ Lahmuddin Lubis. Dikutip pada Ashbahan. *Kitab Thabaqot Asmaul Muhadditsin*. (2016), hal 9.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Departemen Agama (2005).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Landasan filosofis islami penting artinya bagi pengembangan dan kelengkapan konseling islami, karena ia mencakup, falsafat tentang dunia manusia, manusia dan kehidupan, pernikahan dan keluarga, pendidikan, masyarakat, dan tentang upaya mencari nafkah atau kerja.⁶

c. Prinsip Konseling Islam

Dalam buku Bimbingan Konseling Islami oleh Muhammedi, Anwar sutoyo mengemukakan prinsip-prinsip konseling islami sebagai berikut :

1. Manusia ada didunia ini bukan ada dengan sendirinya, tetapi ada yang menciptakan yaitu Allah Swt, ada hukum-hukum dan ketentuan Allah (sunnatullah) yang pasti berlaku untuk semua manusia sepanjang masa.
2. Manusia adalah hamba Allah yang harus selalu beribadah kepadaNya sepanjang hayat.
3. Allah menciptakan manusia dengan tujuan agar manusia melaksanakan amanah dalam bidang keahlian masing-masing sesuai ketentuanNya.
4. Manusia sejak lahir dilengkapi dengan fitrah jasmani, rohani, nafs, dan iman
5. Iman perlu dirawat agar tumbuh subur dan kokoh, yaitu dengan selalu memahami dan mentaati aturan Allah.
6. Islam mengakui bahwa pada diri manusia ada sejumlah dorongan yang perlu dipenuhi, tetapi dalam pemenuhannya diatus sesuai dengan tuntutan Allah swt.
7. Bahwa dalam membimbing individu seyogyanya diarahkan agar individu secara bertahap mampu membimbing dirinya sendiri, karena rujukan utama dalam membimbing adalah agama, maka dalam membimbing individu seyogyanya dibantu agar secara bertahap mereka mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama seara benar.
8. Islam mengajarkan agar umatnya saling menasehati dan tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa.⁷

⁶ Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islam*, (Medan : Perdana Publishing ,2016),hal

⁷ Muhammedi, *Bimbingan Konseling Islam*, (Medan : CV Iskom Medan, 2017) hal 99.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Tujuan Konseling Islam

Atas dasar pandangan tentang unsur dan kedudukan manusia, A.Badawi merumuskan tujuan konseling islami dalam bukunya Pelayanan bimbingan dan konseling islami adalah :

1. Agar manusia dapat berkembang secara serasi dan optimal unsur raga dan rohani serta jiwanya, berdasar atas ajaran Islam.
2. Agar unsur rohani serta jiwa pada individu itu berkembang secara serasi dan optimal : akal/pikir, kalbu/rasa, dan nafsu yang baik/karsa, berdasar atas ajaran islam.
3. Agar berkembang secara serasi dan optimal unsur kedudukan individu dan sosial, berdasar atas ajaran islam
4. Agar berkembang secara serasi dan optimal unsur manusia sebagai makhluk yang sekarang hidup didunia dan kelak akan hidup diakhirat, berdasar atas ajaran islam.⁸

Memang secara garis besar dan umum tujuan konseling islami menurut Dr. Saiful Akhyar Lubis dirumuskan untuk membantu manusia “mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya” dimaksudkan membantu mewujudkan diri sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia, untuk menjadi manusia yang memiliki keselarasan perkembangan unsur-unsur dirinya dan melaksanakan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk berbudaya. Untuk itu, upaya konseling islami bermaksud membantu tumbuhnya kesadaran manusia akan hakikat jati dirinya, yaitu manusia yang mengemban tugas pokok kemanusiaannya sebagai pengelola serta penata alam dan kehidupan demi kesejahteraan, kemakmuran diri berikut dunianya sesuai kehendak Allah. Sebagaimana Allah Berfirman dalam surah Azzariyat ayat 56 yaitu, Artinya : *Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku (Allah).*⁹

Sedangkan tujuan pokok konseling islami menurut Dr. Saiful Akhyar Lubis adalah :

⁸ A.Badawi, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : UUI,1997), hal 2

⁹ Departemen Agama. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta : Departemen Agama.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Membantu manusia agar dapat terhindar dari masalah.
2. Membantu konseli agar menyadari hakikat diri dan tugasnya sebagai manusia dan hamba Allah.
3. Mendorong konseli untuk tawakkal dan menyerahkan permasalahannya kepada Allah.
4. Mengarahkan konseli agar mendekati diri setulus-tulusnya kepada Allah dengan senantiasa beribadah secara nyata, baik yang wajib maupun yang sunnah.
5. Mengarahkan konseli agar istiqamah menjadikan Allah konselor yang Maha Agung sebagai sumber penyelesaian masalah dan sumber ketenangan hati.
6. Membantu konseli agar dapat memahami, merumuskan, mendiagnosis masalah dan memilih alternatif terbaik penyelesaiannya.
7. Menyadarkan konseli akan potensinya dan kemampuan ikhtiarnya agar dapat melakukan *self counseling*.
8. Membantu konseli menumbuhkembangkan kemampuannya agar dapat mengantisipasi masa depannya dan jika mungkin dapat pula menjadi konselor bagi orang lain.
9. Menuntun konseli agar secara mandiri dapat membina kesehatan mentalnya dengan menghindari atau menyembuhkan penyakit/kotoran hati, sehingga ia memiliki mental/hati sehat/bersih dan jiwa yang tentram.
10. Menghantarkan konseli kearah hidup yang tenang dalam suasana kebahagiaan hakiki (dunia dan akhirat).¹⁰

e. Asas-asa, Pendekatan dan Metode Konseling Islam

Asas yang dimaksudkan sebagai kaidah, ketentuan yang diterapkan serta dijadikan landasan dan pedoman penyelenggaraan konseling islami yaitu,

1. Asas ketauhidan

Tauhid adalah pengesaan Allah yang merupakan syarat utama bagi penjalinan hubungan antara hamba dengan penciptaNya. Tauhid

¹⁰ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, (Bandung : Cita pustaka Media, 2015), hal 87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimaksudkan sebagai penyerahan total segala urusan, masalah kepada Allah sehingga terjadi sinkronisasi antara keinginan manusia dengan kehendak Allah yang pada gilirannya akan membuahkan as-sidq, al-ikhlas, al-‘ilm, dan al-ma’rifah. Dari sisi psikis, terdapat korelasi yang kuat antara tauhid al-Allah dengan penyembuhan jiwa manusia. Dalam hal ini Allah ditempatkan sebagai satu-satunya sumber, yaitu sumber kesehatan mental/hati, sumber kesembuhan penyakit mental/hati, sumber kekuatan menyelesaikan masalah, sumber ketenangan spritual. Hanya kepada Allah lah seluruh ibadah dan pengabdian manusia dimuarakan. Ini merupakan prinsip kehidupan spritual yang paling utama.

2. Asas amaliah

Sebagai helping process, konseling islami tidak hanya merupakan interaksi verbal (secara lisan) antara konseli dan konselor, tetapi yang lebih penting adalah konseli dapat menemukan dirinya melalui interaksinya, memahami permasalahannya, mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalahnya, melakukan ikhtiar/tindakan untuk memecahkan masalahnya.

3. Asas akhlaq al-kharimah

Asas ini sekaligus melingkupi tujuan dan proses konseling islami. Dari sisi tujuan, konseli diharapkan sampai pada tahap memiliki akhlak mulia. Sedangkan dari sisi proses, berlangsungnya hubungan antara konselor dan konseli didasarkan atas norma-norma yang berlaku dan dihormati.

4. Asas profesional (keahlian)

Keberhasilan suatu pekerjaan akan banyak bergantung pada profesionalisasi atau keahlian orang yang melakukannya. Demikian juga halnya dengan konseling islami, pelaksanaannya tidak akan membuahkan hasil jika para petugasnya tidak memiliki keahlian khusus untuk itu. Keterangan tentang hal ini ditunjukkan oleh hadist Nabi berikut ini, Artinya : *Apabila sesuatu pekerjaan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya*¹¹. Sehubungan dengan ini, perlu adanya kriteria

¹¹ Saiful Akhyar Lubis, dikutip dari Ghazali, Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad *Al Ihya' 'Ulum Ad-Dhin* (2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

petugas profesional konseling islami yaitu, konselor sendiri haruslah sudah mencapai taraf kematangan pribadi, spritualitas, dan keilmuan pada tingkat yang dikehendaki. Dia ahli soal agama, pada taraf penguasaan ilmu dan pengamalannya. Sebagai pribadi, ia memiliki sifat-sifat yang dituntut agar ia bisa menjalankan tugas profesionalnya, seperti terampil mengempati dan menerima, tetapi tidak hanyut dalam perasaan klien, ia memiliki akhlak terpuji dalam islam.

5. Asas kerahasiaan

Sehubungan dengan ini, islam memberi tekanan pada penjagaan rahasia dalam pergaulan hidup sehari-hari. Untuk itu islam menjadikan pahala bagi orang yang dapat menjaga rahasia saudaranya, dan mencela seseorang karena tidak mau menjaga rahasia atau membeberkan aib saudaranya. Berkenaan dengan ini Al-Ghazali menyatakan, bahwa menyimpan rahasia orang lain itu adalah sangat urgen. Karena demikian urgennya, ia menilai orang yang terpaksa berdusta demi menjaga aib orang lain agar ukhwh tetap terpelihara, adalah tidak salah dan tidak dikenakan dosa. Al Gazali mendasarkan pendapatnya tersebut kepada hadist nabi yang berbunyi : *Barang siapa yang menjaga aib saudaranya, maka Allah akan menjaga aibnya dunia dan akhirat.*¹²

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa, konselor tidak hanya terikat dengan kode etik konseling islami pada umumnya, tetapi juga terikat dengan perlindungan Allah. Segala problema konseli yang dipaparkan kepadanya harus dipandang sebagai hal bersifat pribadi dan sangat rahasia, sehingga konseli merasa terjamin kerahasiaannya.

Sedangkan pendekatan dimaksudkan sebagai upaya bagaimana konseling diperlakukan dan disikapi dalam penyelenggaraan konseling islami yakni :

1. Pendekatan fitrah

Pendekatan ini memandang bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk hidup sehat secara fisik dan secara mental serta sekaligus berpotensi untuk sembuh dari sakit yang dideritanya (fisik/mental), disamping

¹² *Ibid*

memiliki potensi untuk berkembang. Pendidikan baginya adalah suatu pengembangan atas potensi-potensi yang ada agar ia semakin dekat dengan Allah dan semakin sadar akan tanggung jawabnya sebagai pengemban amanah dan misi khilafah. Disinilah letaknya keterlibatan manusia melalui upaya kreatif mandiri.

2. Pendekatan *sa'adah mutawazinah*

Sebagaimana diketahui bahwa upaya konseling islami adalah untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah kehidupan dunia, dan untuk itulah ia diperlukan. Jika masalah kehidupan dunia tidak ada, tentu konseling tidak diperlukan. Hanya saja harus dipandang bahwa masalah kehidupan dunia selain bersifat empirik, juga akan berpengaruh pada kehidupan spritual, sehingga penyelesaiannya akan terkait dengan upaya mensejahterakan kehidupan spritual tersebut. Justru itu, penyelesaian problema yang dihadapi konseli adalah dalam upaya memperoleh ketentraman hidup didunia dan dengan ketenteraman itu konseli dapat memahami kembali jati dirinya serta sekaligus menjadi dekat dengan Allah. Hal ini adalah cerminan *sa'adah mutawazinah* yang hakiki, dan dijadikan prinsip penyelenggaraan konseling islami.

3. Pendekatan kemandirian

Pendekatan ini dilakukan atas dasar nilai yang dimaknai bersumber dari asas kerahasiaan. Upaya pemahaman kembali konsep diri bagi konseli hendaknya dilakukan oleh konselor dengan membangkitkan kembali rasa percaya diri mereka, sehingga mereka merasa mampu untuk menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Rasa percaya diri dan sikap kemandirian merupakan fenomena pemahaman tentang dirinya, dan salah satu hasil sebagaimana ingin dicapai dari layanan konseling yang diberikan.

4. Pendekatan keterbukaan

Keterbukaan disini dimaksudkan bahwa konseling islami berlangsung dalam suasana keterbukaan, baik dipihak konseli maupun dipihak konselor. Konseli menyampaikan keluhan secara terbuka agar konselor dapat mengidentifikasi permasalahan sehingga dapat ditemukan jalan keluarnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konseling tidak dapat berjalan secara wajar jika jika salah satu atau keduanya tidak saling terbuka, dan keterbukaan harus berlangsung dengan disertai sikap saling mempercayai.

5. Pendekatan suka rela

Pendekatan ini berpusat pada konseli dan konselor, karena tidak semua konseli mengajukan masalahnya pada konselor dengan sukarela. Kenyataan menunjukkan bahwa kerap kali terjadi mereka mengajukan masalahnya kepada konselor karena terpaksa. Hubungan yang didasari keikhlasan dalam konseling islami akan dapat menciptakan kesejukan dihati para konseli. Untuk itu konselor harus mampu menumbuhkan keyakinan konseli bahwa ia sedang berhadapan dengan konselor yang memberikan bantuan dengan penuh ikhlas.

Sedangkan metode yang dimaksudkan dengan cara kerja yang bersistem dan berhubungan dengan strategi pencapaian tujuan konseling islami yang telah ditentukan, yakni:

1. Metode penyesuaian

Dalam hal ini, konselor dituntut untuk memiliki keahlian dalam menyesuaikan metode dengan keunikan klien/konseli. Mengenai penyesuaian beban dan kewajiban kepada manusia berdasarkan kemampuannya dinyatakan oleh Allah dengan memberi keringanan. Dalam hal ini, perbedaan-perbedaan yang dimiliki tentunya menjadi pertimbangan untuk tetap menyesuaikan beban dan kewajiban manusia berdasarkan kadar kemampuan yang dimilikinya.

2. Metode kedinamisan

Konseling islami sebagai upaya pemberian bantuan agar konseli dapat mengalami perubahan kearah lebih baik, adalah berangkat dari asumsi dasar bahwa manusia itu makhluk dinamis. Justru itu, perubahan tingkah laku konseli tidak sekedar mengulang-ulang hal-hal lama dan bersifat monoton, tetapi perubahan dengan senantiasa menuju pada pembaharuan yang lebih maju.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Teknik Konseling Islam

Teknik dimaksudkan sebagai alat dan suatu alternatif yang dipakai untuk mendukung metode konseling islami. Pendayagunaannya secara tegas akan mengacu pada petunjuk yang tertera dalam Al-Qur'an dan hadist nabi, antara lain yaitu pada surah An-nahl ayat 125 yaitu :

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara lebih baik.*¹³

Sedangkan Hadist yang menjelaskan petunjuk Nabi kepada Abu Musa Al Asy'ari dan Mu'az bin jabal ketika hendak menunaikan misi khusus ke Yaman adalah yang Artinya : *Permudahlah dan jangan mempersukar dan gembirakanlah (besarkan jiwa) mereka, dan jangan melakukan tindakan yang menyebabkan mereka lari darimu.*¹⁴

Adapun teknik konseling islami menurut Saiful Akhyar Lubis dalam bukunya *Konseling Islami dan Komunitas pesantren* adalah :

1. *Spiritualism method*

Teknik ini dirumuskan atas dasar nilai yang dimaknai bersumber dari asas ketauhidan, beberapa teknik dikelompokkan dalam spiritual method, yakni:

a. Latihan spiritual

Konseli diarahkan untuk mencari ketenangan hati dengan mendekati diri kepada Allah sebagai sumber penyembuhan penyakit mental. Pada awalnya, konselor menyadarkan konseli agar dapat menerima masalah yang dihadapinya dengan perasaan lapang dada, bukan dengan perasaan benci ataupun putus asa. Masalah tersebut adalah wujud dari cobaan dan ujian dari Allah yang hikmahnya untuk menguji dan mempertaruhkan keteguhan imannya, bukan sebagai wujud kebencian Allah kepadanya. Selanjutnya konselor menegakkan prinsip tauhid dengan meyakinkan konseli bahwa Allah adalah satu-satunya tempat

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta : Departemen Agama, 2005).

¹⁴ Saiful Akhyar Lubis, dikutip dari Ghazali, Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad *Al Ihya' 'Ulum Ad-Dhin* (2015).

mengembalikan masalah, tempat ia berpasrah, tempat ia memohon pertolongan untuk menyelesaikan masalah. Lebih lanjut konselor mengarahkan, menuntun konseli untuk mendekati diri kepada Allah dengan merealisasikannya melalui amal ibadah. Mendekatkan diri kepada Allah bukan hanya mengingatnya dengan hati dan ucapan saja, tetapi harus teraktualisasikan secara nyata dalam pengalaman (ibadah), baik ibadah wajib maupun ibadah sunnat sebagaimana ditetapkan oleh syari'at sesuai dengan waktu, tempat, situasi dan kondisi dimana konseli berada.

b. Menjalin kasih sayang

Penjabaran teknik ini dapat ditarik dari nilai yang dimaknai pada asas kerahasiaan, pendekatan kemandirian dan pendekatan sukarela. Keberhasilan konseling islami juga akan ditentukan oleh terciptanya hubungan baik antara konselor dengan konseli. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang didasarkan atas kasih sayang. Karena tanpanya kepercayaan konseli tidak akan tumbuh, sehingga dialog tidak akan berjalan lancar, atau mungkin tidak akan terjadi, dan selanjutnya pemberdayaan tidak akan dapat dilakukan. Sedangkan proses penyembuhan penyakit mental adalah melalui proses pemberdayaan mental konseli bersangkutan. Justru itu, keinginan konseli untuk mendapatkan perlindungan sejak menentukan pilihan untuk berkonsultasi dengan konselor akan tumbuh dengan baik jika ia merasa bahwa layanan yang dilakukan konselor itu bersikap melindungi diri pribadinya. Kepercayaan konseli akan berkurang, bahkan akan hilang sama sekali jika ia sudah merasa bahwa konselor bukanlah orang yang tepat sebagai pelindung dirinya dan sebagai pemberi jalan keluar sebagai problemnya

c. Cerminan *al-qudwah al-hasanah*

Sehubungan dengan konseling islami, tidak dapat disangkal bahwa konselor dijadikan cerminan oleh para konselinya. Oleh sebab itu, konselor dituntut untuk dapat memantulkan cahaya keislaman sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

qudwah (keteladanan) dan sekaligus menjadikannya sebagai salah satu teknik penyelenggaraan konseling islami, demi terciptanya suatu kondisi keteladanan yang mempengaruhi konseli menuju arah terciptanya insan kami.¹⁵ Menurut Prayitno dalam buku *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*, bahwa situasi keteladanan itu tercipta tidak hanya terbatas pada waktu konsultasi berlangsung, tetapi diluar kegiatan itu hendaknya tetap dirasakan manfaatnya. Keteladanan dimaksud dipandang sebagai suatu hal yang sangat bermakna bagi konseli terutama selama berlangsungnya proses konseling islami.¹⁶

2. *Client-centered method (non directive approach)*

Sebagaimana diketahui bahwa teknik ini pertama kali diperkenalkan oleh Carl.R.Rogers, notabene bukan merupakan penemuan dan hasil pemikiran yang didasarkan atas prinsip-prinsip ajaran islam. Namun secara objektif harus diakui bahwa prinsip dasar yang dijadikan Rogers dalam pelaksanaan teknik ini ternyata tidak bertentangan dengan prinsip islam sebagaimana dijadikan dasar pelaksanaan teknik konseling islam sehingga teknik client-centered dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam penyelenggaraan konseling islami. Islam memandang bahwa konseli adalah manusia yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan berupaya mencari kemantapan diri sendiri. Sedangkan Rogers memandang bahwa dalam proses konseling orang paling berhak memilih dan merencanakan serta memutuskan perilaku dan nilai-nilai mana yang dipandang paling bermakna bagi konseli adalah konseli itu sendiri.¹⁷

¹⁵ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, (Bandung : Cita pustaka Media, 2015), hal 91-113.

¹⁶ Prayitno, *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*, (Jakarta : DPKRI,1987), hal 42.

¹⁷ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, (Bandung : Cita pustaka Media, 2015), hal 115.

g. Langkah-Langkah Konseling Islam

Ketika melaksanakan konseling islami, setiap konselor atau guru BK perlu melaksanakan beberapa langkah menurut Lahmuddin Lubis dalam bukunya *Konseling dan Terapi Islam* berikut ini :

1. Membangun hubungan baik dengan klien.
2. Menunjukkan keramahan, kehangatan dan persahabatan pada setiap pertemuan, terlebih-lebih pertemuan pertama.
3. Menunjukkan keseriusan/kesungguhan untuk membantu klien.
4. Menerima klien apa adanya dan bukan bagaimana seharusnya.
5. Menjaga semua rahasia yang diutarakan oleh klien.
6. Memberikan terapi/treatment secara bertahap.
7. Materi atau isi terapi yang diberikan berdasarkan pendekatan al-qur'an dan sunnah rasul.
8. Menindak lanjuti dari setiap terapi yang diberikan.¹⁸

Sementara itu, menurut Erhamwilda dalam bukunya *Konseling Islami*, langkah-langkah melaksanakan konseling islami adalah :

1. Menciptakan hubungan psikologis yang ramah, penuh penerimaan, keakraban, dan keterbukaan.
2. Meyakinkan klien akan terjaganya rahasia dari apapun yang dibicarakan dalam proses konseling sepanjang klien tidak menghendaki diketahui orang lain
3. wawancara awal berupa pengumpulan data, sebagai proses mengenal klien, masalahnya, lingkungannya dan sekaligus membantu klien mengenali dan menyadari dirinya.
4. Mengeksplorasi masalah dengan perspektif islam (pada langkah ini konselor mencoba menelusuri tingkat pengetahuan dan pemahaman individu akan hakikat masalahnya dalam pandangan islam)

¹⁸ Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islam*, (Medan : Perdana Publishing,2016),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Mendorong klien untuk melakukan muhashabah (mengevaluasi diri apakah ada kewajiban yang belum dilakukan, adakah sikap dan perilaku yang salah, sudah bersihkan jiwanya dari berbagai penyakit hati).
6. Mengeksplorasi tujuan dan hakikat hidup menurut klien, selanjutnya merumuskan tujuan-tujuan jangka pendek yang ingin dicapai klien sehubungan dengan masalahnya.
7. Mendorong klien menggunakan hati/qalb dalam melihat masalah, dan sekaligus mendorong klien menggunakan akalnya, dan bertanya pada hati nuraninya.
8. Mendorong klien untuk menyadari dan menerima kehidupan yang diberikan Allah penuh keridhaan dan keikhlasan
9. Mendorong klien untuk selalu bersandar dan berdoa mohon dibukakan jalan keluar dari masalahnya kepada Allah Swt, dengan cara memperbanyak ibadah sesuai yang dicontohkan Rasulullah Saw
10. Mendorong klien untuk mengambil keputusan-keputusan strategis yang berisi sikap dan perilaku yang baik bagi terselesaikannya masalah yang sedang dihadapi.
11. Mengarahkan klien dalam melaksanakan keputusan-keputusan yang dibuatnya.
12. Mengarahkan dan mendorong klien agar selalu bersikap dan berperilaku yang alami, sehingga terbentuk sikap dan perilaku yang selalu bercermin pada Al-Qur'an dan Hadist.
13. Mendorong klien untuk terus menerus berusaha menjaga dirinya agar tidak tunduk pada hawa nafsunya, yang dikendalikan oleh setan yang menyesatkan dan menyengsarakan hidupnya individu.¹⁹

2.1.2 REMAJA INTROVERT

a. Pengertian Remaja Introvert

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Pada masa ini

¹⁹ Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta : Graha ilmu, 2009), hal 120-121

sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua.

Sedangkan *introvert* adalah orang yang lebih mementingkan dunia internal pikiran, perasaan, fantasi, dan mimpi mereka, sementara orang *ekstravert* lebih mementingkan dunia eksternal yang terdiri dari segala benda, orang lain dan aktivitas-aktivitas luar.²⁰

Menurut Jung *Introvert* adalah orang yang pandangannya subjektif dan individualis. Sedangkan *ekstravert* adalah orang yang pandangannya objektif dan tidak pribadi.²¹

Menurut Syamsu dan Juntika dalam buku teori kepribadian “Orang yang bertipe *introvert* terutama dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunia di dalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama tertuju ke dalam dirinya. Pikiran, perasaan, serta tindakannya terutama ditentukan oleh faktor subjektif. Penyesuaian dengan dunia luar kurang baik, jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, dan kurang dapat menarik perhatian orang lain. Penyesuaian dengan batinnya sendiri”²²

Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa remaja *introvert* adalah anggota masyarakat yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan melalui jalur yang telah disediakan sehingga bisa mencapai perkembangan secara optimal namun lebih mengutamakan dunia pikiran dan perasaannya sendiri dan lebih tertutup dengan dunia luar.

b. Ciri-Ciri Remaja Introvert

Menurut Alwisol Sikap *introvert* mengarahkan pribadi ke pengalaman subjektif, memusatkan diri pada dunia dalam dan privat di mana realita hadir dalam bentuk hasil amatan, cenderung menyendiri pendiam/tidak ramah, bahkan anti social. Umumnya orang *introvert* itu senang introspektif dan sibuk dengan

²⁰Boeree, *Personality Theories*(melacak kepribadian anda bersama psikolog dunia, (Yogyakarta : Prismsophie, 2008), hal 119

²¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang : UMM Press, 2008), hal 257

²² Yusuf Syamsu & Nurihsan Juntika, *Teori Kepribadian*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hal 77

kehidupan internal mereka sendiri. Tentu saja mereka juga mengamati dunia luar, tetapi mereka melakukannya secara selektif, dan memakai pandangan subjektif mereka sendiri.²³

Sikap *ekstravert* mengarahkan pribadi ke pengalaman obyektif memusatkan perhatiannya ke dunia luar alih-alih berfikir mengenai persepsinya, cenderung berinteraksi dengan orang sekitarnya, aktif dan ramah. Orang yang *ekstravert* sangat menaruh perhatian mengenai orang lain dan dunia sekitarnya, aktif, santai, tertarik dengan dunia luar. *Ekstravert* lebih berpengaruh oleh dunia sekitarnya, alih-alih oleh dunia dalamnya sendiri.

Tidak selamanya orang yang memiliki kepribadian *introvert* adalah orang yang sombong, penakut, kuper, atau sebutan buruk lainnya. Kepribadian *introvert* pada seseorang sebenarnya sudah dapat dikenali sejak orang tersebut masih kanak-kanak. Ciri-ciri anak *introvert* :

1. Pendiam

Coba perhatikan anak-anak kita ketika mereka bermain, apakah dia lebih suka bermain sendiri atau ramai-ramai bersama teman-teman sebayanya? Dari sini anak yang lebih suka menyendiri atau tiba-tiba menghindari orang lain dapat dijadikan sebagai sinyal pertanda bahwa anak tersebut sedang mengalami pergolakan batin yang membuatnya kesulitan atau merasa tidak nyaman untuk bersosialisasi. Ada banyak faktor penyebab mengapa anak menjadi pendiam, apakah mungkin malu karena kondisi ekonomi orangtuanya, baru pindah rumah, baru mengalami kekerasan fisik dan seksual, kondisi cacat fisik, dan sebagainya. Sebelum sifat pendiam ini menjadi bagian dalam diri anak kita, kita dapat membantunya dengan cara membangun komunikasi yang baik dengannya, memintanya untuk jujur dan terbuka kepada kita, kemudian secara bertahap kita bisa menanamkan kembali rasa percaya dirinya dengan cara melibatkan dia dalam urusan rumah tangga serta mengikutsertakannya dalam kegiatan-kegiatan di luar rumah.

²³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang : UMM Press, 2008), hal 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Cengeng

Kenalilah apa yang membuat anak kita mudah sekali menangis, apakah pola asuh kita yang salah karena terlalu memanjakannya atau ada penyebab lain seperti sering diejek oleh teman-temannya. Luangkanlah waktu ketika dia bermain bersama teman-temannya dan bila perlu jadilah sahabat mereka. Bila ternyata benar ada salahsatu dari temannya yang jahil, maka kita sebagai orang dewasa dapat menasihatinya untuk tidak melakukannya lagi.

3. Betah berada di rumah

Bila umumnya anak-anak paling suka bermain di luar rumah, apakah anak kita justru kebalikannya meskipun sudah kita mintadia untuk bermain di luar? Sebenarnya pengaruh dari permainan modern saat ini seperti video game dapat menjadi penyebabnya. Oleh karena itu, bila memang video game adalah biang keladinya, maka kita dapat membuatkan jadwal kapan boleh dan tidak boleh memainkan permainan tersebut, dan bila ada penyebab lain, maka harus segera dicari tahu akar masalahnya.

4. Stress bila berada di tempat ramai

Tidak menyukai keramaian seperti di pasar, angkutan umum, wahana permainan, dan sebagainya dengan ditandai dengan munculnya gejala stress seperti gemeteran, jantung berdebar, keringat dingin, dan sebagainya. Bila hal ini terjadi pada anak kita, maka kita tidak boleh mengabaikannya. Kita dapat membantunya untuk mengatasi dengan selalu menemaninya dan memberi dukungan supaya percaya diri bahwa tidak ada hal yang perlu dikhawatirkan ketika berada di tempat umum.

5. Sedikit memiliki teman

Kita dapat memperhatikan siapa saja yang selama ini berkawan dengan anak kita, apa kawan-kawannya banyak atau hanya anak-anak itu saja. Jumlah teman yang dimiliki seorang anak dapat menjadi petunjuk apakah anak tersebut termasuk *introvert* atau bukan, karena bila teman-temannya banyak, maka dapat dipastikan dia tidak mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demikianlah beberapa ciri bagaimana mengenali tanda-tanda apakah anak kita termasuk orang yang *introvert* atau bukan. Sekali lagi, seseorang yang memiliki kepribadian *introvert* jangan langsung divonis bahwa orang tersebut sombong atau tidak mau bersosialisasi dengan orang lain, tidak semua orang yang *introvert* adalah orang-orang yang disebutkan tadi, bisa jadi karena memang karakter dia adalah orang yang menyukai ketenangan tapi tetap bisa bersosialisasi secara baik dengan orang lain.

c. Aspek-aspek masalah remaja berkepribadian *introvert*

Aspek-aspek kepribadian Menurut Abin Syamsuddin yang mengemukakan mengenai aspek-aspek kepribadian yaitu sebagai berikut :

1. Karakter adalah konsekuen tidaknya mematuhi etika perilaku konsisten tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat. Dalam hal ini karakter sebagai suatu perilaku yang bersifat menetap, termasuk juga dalam proses komunikasi siswa *introvert* cenderung kemampuan yang rendah tetap sulit berubah dalam belajar dan pembelajaran. Temperamen adalah reaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang akan datang dari lingkungannya. Dalam hal ini respon siswa bersifat cenderung menetap dalam arti cepat atau lambat proses komunikasi dalam proses belajar.
2. Sikap ialah sambutan terhadap objek yang sifatnya positif, negatif atau ambivalen. Dalam hal ini kecenderungan siswa *introvert* dalam proses komunikasi yang menunjukkan ungkapan yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dalam proses belajar dan pembelajaran.
3. Stabilitas emosi yaitu ukuran kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan lingkungannya, misalnya mudah tidak tersinggung, marah, putus asa atau sedih. Dalam hal ini adanya perubahan atau tidak dalam proses komunikasi yang ditunjukkan oleh suasana batin yang tenang.

Responsibilitas (tanggung jawab) yaitu kesiapan untuk menerima resiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan. Misalnya mau menerima resiko yang wajar, cuci tangan, atau melarikan diri dari risiko yang dihadapi. Dalam hal kondisi remaja *introvert* yang menunjukkan proses komunikasi secara bertanggung jawab untuk kepentingan dirinya dalam konteks kebersamaan. Sosiabilitas adalah disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Misalnya, sifat pribadi yang terbuka

atau tertutup dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam hal kondisi remaja *introvert* yang menunjukkan proses komunikasi yang tidak mengalami hambatan atau adanya kemudahan dalam menjalin hubungan dengan orang lain yang efektif.

2.1.3 Keluarga Broken Home

a. Pengertian Keluarga *Broken Home*

Menurut Abu Ahmadi Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Menurut Gerungan keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama tempat individu belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial yang dapat berinteraksi dengan kelompoknya.²⁴

Menurut Sofyan Willis, Keluarga pecah (*broken home*) dilihat dari dua aspek: (1) keluarga itu pecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai; (2) orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah, dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi.²⁵

Sedangkan menurut pendapat lain mendefinisikan sebagai berikut: *Broken home* yaitu “keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun dan sejahtera akibat sering terjadi konflik yang menyebabkan pada pertentangan yang bahkan dapat berujung pada perceraian.”²⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa keluarga broken home adalah suatu hubungan yang pertama kali terjadinya intraksi social dan tempat menyatakan diri sebagai manusia yang seutuna namun terjadi kerusakan dalam hubungan dan peran dalam sebuah keluarga yang dikarenakan oleh salah satu dari orang tuanya meninggal, bercerai, perselingkuhan, dan lain-lain yang menyebabkan timbulnya keretakan dan yang menyebabkan keharmonisan dalam keluarga hancur atau tidak harmonis lagi.

²⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2007), hal 235

²⁵ Sofyan Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal 66

²⁶ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2012), hal 126

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Ciri-Ciri Keluarga *Broken Home*

1. Kematian salah satu atau kedua orang tua
2. Kedua orang tua berpisah atau bercerai
3. Hubungan orang tua tidak baik lagi
4. Suasana rumah tangga tegang dan tanpa kehangatan
5. Orang tua sibuk dan jarang berada dirumah

c. Faktor Penyebab Terjadinya Keluarga *Broken Home*

1. Kurang atau putus komunikasi diantara anggota keluarga
2. Sikap egosentrisme masing-masing anggota keluarga
3. Permasalahan ekonomi keluarga
4. Masalah kesibukan orang tua
5. Pendidikan orang tua yang rendah
6. Perselingkuhan yang mungkin terjadi, dan
7. Jauh dari nilai-nilai agama

d. Dampak Keluarga *Broken home*

Dampak yang disebabkan keluarga yang *broken home* bagi perkembangan anak adalah sebagai berikut:

1. *Psychological disorder* yaitu anak memiliki kecenderungan agresif, *introvert*, menolak untuk berkomitmen, labil, tempramen, emosional, sensitive, apatis, dan lain-lain.
2. *Academic problem* yaitu kecenderungan menjadi pemalas dan motivasi berprestasi rendah.
3. *Behavioral problem* yaitu kecenderungan melakukan perilaku menyimpang seperti bullying, membrontak, bersikap apatis terhadap lingkungan, bersikap destruktif terhadap diri dan lingkungannya (merokok, minuman keras, judi dan free sex).

2.1.4 Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Konseling individu merupakan layanan konseling yang di selenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor membahas berbagai hal tentang masalah yang di alami klien.



Sejalan dengan pendapat tersebut Willis memaknai konseling individual sebagai bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, maupun mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.²⁷

Dari kedua pendapat tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa konseling individu merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada seorang klien yang dilakukan dalam suasana tatap muka dengan interaksi langsung antara klien dan konselor dengan tujuan pengentasan masalah klien, berkembangnya potensi klien, dan mampu menyesuaikan diri secara positif.

b. Tujuan Konseling Individu

Krumboltz dalam Latipun menyatakan bahwa tujuan konseling dapat diklasifikasikan sebagai: mengubah perilaku yang salah penyesuaian, belajar membuat keputusan, dan mencegah timbulnyamasalah.²⁸

Sedangkan menurut Prayitno mengemukakan bahwa ada 2 tujuan dapat diklasifikasikan sebagai : mengubah perilaku yang salah penyesuaian, belajar membuat keputusan, dan mencegah timbulnyamasalah.

Sedang menurut Prayitno mengemukakan bahwa ada 2 tujuan konseling individual antara lain:

1. Tujuan umum

Tujuan umum konseling individu adalah sebagai pengentasan masalah klien dengan demikian, fungsi pengentasan sangat dominan dalam layanan ini.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan konseling individual adalah (1) klien dapat memahami seluk beluk masalah yang di alami secara mendalam dan komprehensif, serta positif, dan dinamis. (2) dikembangkannya persepsi dan sikap serta keinginan demi terentasnya secara spesifik masalah yang fdi alami klien itu. (3) pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman

²⁷ Sofyan Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta, 2004),

²⁸ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang : UUM Press, 2011), hal 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan pengentasan masalah klien dapat di capai. (4) mencegah menjalarnya masalah yang sekarang sedang di alami oleh klien serta (diharapkan) tercegah masalah-masalah baru yang mungkin timbul. (5) menangani sasaran yang bersifat advokasi.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling dapat di bagi menjadi empat tujuan antara lain:

- a) Melalui konseling individu permasalahan yang dihadapi siswadapat di bantu untuk di entaskan.
- b) Pemahaman
Melalui konseling individu siswa dapat memahami seluk beluk permasalahan yang di alalminya secara mendalam dan komprehensif, positif dan dinamis.
- c) Pengembangan
Melalui konseling individu siswa dapat mengembangkan dan memelihara potensi yang dimilikinya serta dapat mengembangkan diri dalam membuat keputusan.
- d) Pencegahan
Melalui konseling individu dapat dicegah menjalarnyamasalah yang sedang di alami klien serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul.

c. Langkah-Langkah Konseling Individu

Adapun langkah-langkah konseling menurut Willis adalah sebagai berikut:

1. Tahap awal konseling/pelibatan

Tahap ini disebut juga tahap definisi masalah, karena tujuannya adalah supaya pembimbing bersama klien mampu mendefinisikan masalah klien yang di tangkap/di pilih dari isu-isu atau pesan-pesan klien dalam dialog konseling itu. Teknik –teknik konseling yang harus ada pada konseling tahap awal konselingadalah:

- a) *Attending*
- b) emapti primer dan advance

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) refleksi perasaan
- d) eksplorasi pengalaman, dan eksplorasi ide
- e) mengungkap ide-ide /pesan-pesan utama
- f) bertanya terbuka
- g) mendefinisikan masalah bersama klien
- h) dorongan minimal (*minimal encouragement*)

2. Tahap pertengahan konseling

Di sebut juga tahap kerja, yang bertujuan untuk mengolah/mengerjakan masalah klien (bersama klien) yang telah didefinisikan bersama tahap di awal tadi.

Pada tahap ini teknik- teknik yang dibutuhkan adalah:

- a) Menciptakan kondisi yang mendukung konseli
- b) menginformasikan(*informing*)
- c) memberi nasihat (*advising*)
- d) menyimpulkan (*summarizing*)
- e) bertanya terbuka (*open question*).

3. Tahap akhir konseling

Di sebut juga tahap tindakan, tahap ini bertujuan agar klien mampu menciptakan tindakan-tindakan positif seperti perubahan prilaku dan emosi, serta perencanaan hidup masa depan yang positif setelah dapat mengatasi masalahnya. Klien akan mandiri, kreatif dan produktif.

Teknik-teknik konseling yang ada dan di perlukan pada tahap ini sebagian mencakup yang ada di tahap awal dan pertengahan. Secara spesifik adalah :

- a) Menyimpulkan
- b) Memimpin
- c) Merencanakan
- d) Mengevaluasi

2.1.5 Konseling Behavior

a. Pengertian Konseling Behavior

Menurut Corey, Terapi tingkah laku adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Hal ini disertai dengan penerapan prinsip-prinsip belajar yang sistematis pada pengubahan tingkah

laku kearah cara-cara yang lebih adaptif. Sehingga pada dasarnya terapi perilaku diarahkan pada tujuan-tujuan memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku maladaptif, serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.²⁹

b. Pandangan Tentang Manusia

Corey menyatakan bahwa pendekatan behavioristik tidak menguraikan asumsi-asumsi filosofis tertentu tentang manusia secara langsung. Setiap manusia dipandang memiliki kecendrungan-kecendrungan positif dan negatif yang sama. Manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budayanya. Segegap tingkah laku manusia itu dipelajari. Meskipun berkeyakinan bahwa segegap tingkah laku pada dasarnya merupakan hasil dari kekuatan-kekuatan lingkungan dan faktor-faktor genetik, para behavioris memasukkan pembuatan putusan sebagai salah satu bentuk tingkah laku.³⁰

Sementara itu, Winkel menyatakan bahwa konseling behavior berpangkal pada beberapa keyakinan tentang martabat manusia, yang sebagian bersifat falsafah dan sebagian bersifat psikologis, yaitu:

1. Manusia pada dasarnya tidak berakhlak baik dan buruk, bagus atau jelek.
2. Manusia mampu berefleksi atas tingkah lakunya sendiri, menangkap apa yang dilakukannya, dan mengatur serta mengontrol perilakunya sendiri.
3. Manusia mampu untuk memperoleh dan membentuk sendiri suatu pola tingkah laku baru melalui proses belajar.
4. Manusia dapat mempengaruhi perilaku orang lain dan dirinya sendiri pun dipengaruhi oleh perilaku orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hakikat manusia pada pandangan behavior yaitu pada dasarnya manusia tidak memiliki bakat apapun, semua tingkah laku manusia adalah hasil belajar. Manusia pun juga dapat mempengaruhi orang lain, begitu pula sebaliknya.

²⁹ Corey Gerald, *Teori dan praktik konseling & Psikoterapi.* (Penerjemah oleh E.Koeswara). (Bandung:PT Refika Aditama, 2010), hal 161

³⁰ Corey Gerald, *Teori dan praktik konseling & Psikoterapi.* (Penerjemah oleh E.Koeswara). (Bandung:PT Refika Aditama, 2010), hal 195



c. Tujuan Konseling Behavior

Tujuan konseling behavior adalah untuk membantu klien membuang respon-respon yang lama merusak diri dan mempelajari respon-respon yang baru dan lebih kuat.

d. Sikap, Peran dan Tugas Konselor dalam Konseling Behavior

Konselor dalam behavior therapy secara umum berfungsi sebagai guru dalam mendiagnosa tingkah laku yang tidak tepat dan mengarah pada tingkah laku yang lebih baik. Peran konselor secara khusus diantaranya :

1. Merumuskan masalah yang dialami klien dan menetapkan apakah konselor dapat membantu pemecahan masalahnya atau tidak.
2. Konselor memegang sebagian besar tanggung jawab atas kegiatan konseling, khususnya tentang teknik-teknik yang digunakan dalam konseling.
3. Konselor mengontrol proses konseling dan bertanggung jawab atas hasil-hasilnya.

e. Sikap, Peran dan Tugas Konseli dalam Konseling Behavior

Dalam konseling behaviour klien dan konselor aktif terlibat didalamnya. Klien secara aktif terlibat dalam pemilihan dan penentuan tujuan serta memiliki motivasi untuk berubah dan bersedia untuk bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan konseling. Peran penting klien dalam konseling adalah klien didorong untuk bereksperimen dengan tingkah laku baru yang bertujuan untuk memperluas perbendaharaan tingkah laku adaptifnya serta dapat menerapkan perilaku tersebut adalah kehidupan sehari-hari.

f. Situasi Hubungan dalam Konseling Behavior

Dalam konseling behavior, hubungan antara terapis dan klien dapat memberikan kontribusi penting bagi perubahan perilaku klien. Hubungan terapis sebagai fasilitator terjadinya perubahan. Sikap konseli seperti empati, permisif. *Acceptance* dianggap sebagai hal yang harus ada, namun tidak cukup untuk bisa menciptakan perubahan perilaku. Masalah yang ada bukan pentingnya hubungan namun peranan hubungan sebagai landasan strategi konseling untuk membantu klien berubah sesuai dengan arah yang dikehendaki.



g. Tahap-Tahap Konseling Behavior

Tingkah laku yang bermasalah dalam konseling behavior adalah tingkah laku yang berlebihan (*excessive*) dalam tingkah laku yang kurang (*deficit*). Tingkah laku yang berlebihan seperti: merokok, terlalu banyak main game, dan sering memberi komentar di dalam kelas. Adapun tingkah laku yang kurang adalah terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas dan bolos sekolah. Tingkah laku berlebihan dirawat dengan menggunakan teknik konseling untuk menghilangkan atau mengurangi tingkah, sedangkan tingkah laku yang kurang diterapi dengan menggunakan teknik meningkatkan tingkah laku.

Proses konseling behavioral, dilaksanakan melalui empat tahap sebagai berikut:

1. Tahap penilaian (*Assesment*) yaitu : tahap yang mensyaratkan konselor mampu untuk memahami karakteristik klien beserta permasalahannya serta utuh (mencakup aktifitas nyata, perasaan, nilai-nilai dan pemikirannya). Sehubungan dengan hal ini, maka konselor harus terampil dalam mengumpulkan berbagai informasi/data klien, instrument yang digunakan dan sumber datayang valid.
2. Tahap penetapan tujuan (*Goal Setting*) yaitu : antara konselor dan klien menetapkan tujuan konseling berdasarkan analisis dari berbagai informasi/data. Dalam tahap ini telah disepakati kriteria perubahan tingkkaah laku yang perlu dilakukan klien dalam rangka memecahkan masalahnya.
3. Tahap penerapan teknik (*Techniques implementation*) yaitu: Penerapan keterampilan dan teknik-teknik konseling dalam upaya membantu klien mengatasi masalahnya (merubah perilakunya). Dalam hal ini disamping harus menguasai konsep dasar konseling behavior, konseling harus benar-benar mampu menerapkan berbagai teknik konseling.
4. Tahap evaluasi dan terminasi (*Evaluation and Termination*) yaitu: Tahapan dimana seorang konselor mengetahui perubahan perilaku klien sebagai tolak ukur proses konseling berlangsung. Terminasi, yaitu pemberhentian proses konseling yang bertujuan untuk :

- a) Mengkaji apa yang dilakukan klien pada dekade terakhir.
- b) Eksplorasi kemungkinan kebutuhan konseling tambahan.
- c) Membantu klien mentransfer apa yang dipelajari klien.
- d) Memberi jalan untuk memantau tingkah laku klien secara berkelanjutan.

h. Teknik-Teknik Utama Terapi Tingkah Laku

1. Desensitisasi Sistematis

Desensitisasi Sistematis adalah salah satu teknik yang paling luas digunakan dalam terapi tingkah laku. Desensitisasi sistematis digunakan untuk menghapus tingkah laku yang diperkuat secara negatif, dan ia menyertakan pemunculan tingkah laku atau respon yang berlawanan dengan tingkah laku yang hendak dihapuskan itu. Desensitisasi diarahkan pada mengajar klien untuk menampilkan suatu respon yang tidak konsisten dengan kecemasan.

2. Terapi implosif

Terapi *implosive* dikembangkan berdasarkan atas asumsi bahwa seseorang yang secara berulang-ulang dihadapkan pada suatu situasi penghasil kecemasan dan konsekuensi-konsekuensi yang menakutkan ternyata tidak muncul, maka kecemasan akan menghilang.

3. Latihan Asertif

Pendekatan behavioral yang dengan cepat mencapai popularitas adalah latihan *asertif* yang bisa diterapkan terutama pada situasi-situasi interpersonal dimana individu mengalami kesulitan untuk menerima kenyataan bahwa menyatakan atau menegaskan diri adalah tindakan yang layak atau benar. Latihan asertif akan membantu bagi orang-orang yang (1) tidak mampu mengungkapkan kemarahan atau perasaan tersinggung, (2) menunjukkan kesopanan yang berlebihan dan selalu mendorong orang lain untuk mendahuluinya, (3) memiliki kesulitan untuk mengatakan “tidak”, (4) mengalami kesulitan untuk mengungkapkan afeksi dan respon-respon positif lainnya, (5) merasa tidak punya hak untuk memiliki perasaan-perasaan dan pikiran-pikiran sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Terapi aversi

Teknik-teknik aversi adalah metode-metode yang paling kontroversial yang dimiliki oleh para behavioris meskipun digunakan secara luas sebagai metode-metode untuk membawa orang-orang kepada tingkah laku yang diinginkan. Kondisi-kondisi diciptakan sehingga orang-orang melakukan apa yang diharapkan dari mereka dalam rangka menghindari konsekuensi-konsekuensi aversi.

i. Langkah-Langkah Konseling Behavior

1. Hubungan awal

Konselor membangun hubungan yang hangat dengan konseli. Contoh:

- a) Konselor menyambut dengan hangat kedatangan konseli
- b) Konselor mengajak konseli berbasa-basi
- c) Konselor mempersilahkan konseli mengungkapkan masalahnya.

2. Penjelasan masalah

Konselor mengajak konseli untuk mengungkapkan apa yang menjadi kebingungan, kesulitan, atau masalah yang dihadapinya.

3. Penggalan masalah

Konselor menggali informasi yang lebih dalam dari konseli. Data-data yang akan digali terkait dengan kejadian pada masa sekarang, pengalaman-pengalaman negative, yang pernah dialami pada masa lalu, perasaan-perasaan sekarang, perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan pada kejadian dimasa lalu, apa yang dipikirkan pada saat sekarang, apa yang dipikirkan pada masa lalu ketika mengalami kejadian yang kurang menyenangkan, dan konsekuensi yang dilakukan setelah kejadian.

4. Penyelesaian masalah

Konselor menjelaskan sumber masalah yang dialami konseli, bahwa pengalaman pada masa lalu, mempengaruhi proses belajar sekarang. Konselor mengajak konseli untuk berperilaku baru yang lebih realistic dengan menggali pengalaman-pengalaman positif dimasa lalu. Pengalaman positif inilah yang akan dijadikan patokan konseli untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki kognisi yang baru. Dengan demikian, konseli akan merencanakan tindakan-tindakan konkret yang lebih baik.

5. Hubungan akhir

Setelah melalui proses wawancara konseling, konseli akhirnya sudah menemukan jalan keluar untuk permasalahannya. Dengan demikian, konselor dapat menutup proses konseling.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dijumpai oleh peneliti antara lain dilakukan oleh:

1. Nuril Hifzil Umami (2014) meneliti tentang “*Pengaruh Bimbingan Kelompok dan Bernyanyi Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Anak Berkepribadian Introvert di SD Negeri 2 Kelayu Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berkomunikasi anak yang berkepribadian *introvert* setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dan bernyanyi.
2. Nispu Laili Hubbi (2016) meneliti tentang “*Pengembangan Modul Bimbingan Berkomunikasi siswa Berkepribadian Introvert di MTs. Mu'allimat NW Kelayu Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berkomunikasi anak yang berkepribadian *introvert* setelah diberikan modul bimbingan berkomunikasi siswa berkepribadian *introvert*.
3. Septiani Zaroh (2014) meneliti tentang “*Penerapan konseling Behavioral dalam mengurangi kecendrungan perilaku konsumtif siswa kelas X Akutansi.4 SMK DR. Soetomo Surabaya*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa konseling behavior mampu mengurangi kecendrungan perilaku konsumtif.

2.2.3 Kerangka Berpikir

Bimbingan dan konseling merupakan suatu bagian yang tak dapat terpisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Keberhasilan suatu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

layanan bimbingan dan konseling yang optimal, sebagai konselor harus mampu memahami kebutuhan klien dengan menggunakan teori dan teknik konseling yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh remaja. Tentunya sebagai seorang konselor harus mempunyai dasar keterampilan konseling yang akan membantu konselor menyelesaikan permasalahan yang alami remaja.

Dalam konseling terdapat teori dan teknik/pendekatan konseling yang akan digunakan sebagai langkah penting untuk membantu remaja agar bisa mengubah sikap dan perilaku remaja *introvert* dari keluarga *broken home*, agar bersikap lebih terbuka dan lebih aktif berkomunikasi dengan temannya agar tidak mengalami krisis sikap dan tingkah laku dengan menggunakan konseling individual.

Dengan adanya kemampuan pembimbing/konselor dalam melaksanakan konseling individual, remaja akan mampu mengubah sikap dan perilakunya agar lebih bersikap terbuka dan aktif berkomunikasi dengan orang lain agar tidak mengalami krisis sikap dan tingkah laku. Dengan menggunakan salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yaitu konseling individu.

Dengan pemberian materi layanan perencanaan konseling individual tentang bagaimana cara bersikap dan materi tentang keluarga untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada remaja tersebut sehingga remaja tersebut paham bagaimana harus bersikap lebih terbuka, aktif berkomunikasi di lingkungannya. Dengan menggunakan konseling individual tersebut, diharapkan guru Bimbingan dan Konseling akan optimal dalam penyampaian materi layanan perencanaan konseling individual agar remaja bisa mengubah sikap dan perilakunya menjadi pribadi yang lebih terbuka dan aktif berkomunikasi dengan temannya.

2.2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sedangkan menurut Arikunto hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan penelusuran pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara atas

perumusan masalah penelitian yang merupakan dugaan sementara terhadap penelitian yang kebenarannya harus dibuktikan dan diuji secara empiris.

Mengacu pada pengertian di atas maka, rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: Terdapat pengaruh bimbingan konseling islam terhadap remaja *introvert* dari keluarga *broken home* di desa Banjar Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. “Eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Sedangkan menurut Arikunto dalam buku prosedur penelitian menyatakan “eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu”.³¹

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan penelitian eksperimen adalah penelitian kuantitatif yang mencari hubungan kausal antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Penelitian eksperimen terdapat beberapa desain penelitian antara lain yaitu *pre-eksperimental designs*, *true eksperimental designs*, *factorial designs* dan *quasi eksperimental designs*.³² Dari beberapa desain tersebut, peneliti menggunakan *pre-eksperimental design (nondesigns)* atau eksperimen pura-pura. Alasannya karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

Di dalam penelitian *pre-eksperimental designs* terdapat tiga jenis desain yaitu : (1) *one-shot case study*, (2) *one-group pretest-posttest design*, (3) *intact-group comparison*. Dalam penelitian ini design yang di gunakan peneliti adalah sampel *pre-test*, *post-test* dengan satu macam perlakuan. Dalam design ini, sampel diberikan berupa perlakuan. Sebelum dilakukan perlakuan, peneliti memberikan soal *pre-test* berupa soal-soal angket remaja *introvert* dari keluarga *broken home*.

³¹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta)

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hl. 109-114

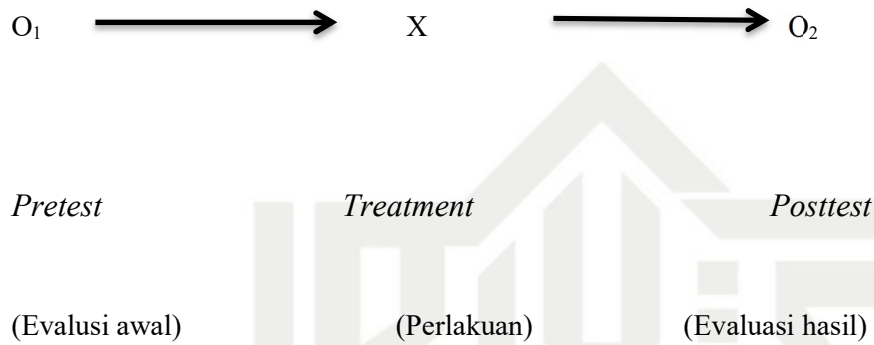


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, setelah diberikan perlakuan, peneliti memberikan *post-test* dengan jenis tes yang sama.

Design ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

- O₁ : Pre-test kelompok eksperimen
- O₂ : Post-test kelompok eksperimen
- X : Perlakuan

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di desa Banjar Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Tempat ini dipilih terkait pertimbangan aksesibilitas dan kesesuaian fenomena yang ditemui dilapangan dengan studi yang menjadi pokok bahasa bagi peneliti. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan juli sampai dengan september 2022.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subyek peneliti”. “Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah peneliti, maka penelitiannya

merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan kemudian akan ditarik sebagai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah remaja rentan usia 12-17 tahun dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Jumlah populasi dalam penelitian remaja usia 12 – 17 tahun di desa Banjar Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Remaja	Keadaan populasi		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Usia 12 – 17 th	13	23	36

3.3.2 Sampel

Sugiyono, berpendapat bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sedangkan dalam buku prosedur penelitian dijelaskan: “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.”³³

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai perwakilan dari populasi itu sendiri untuk dijadikan bahan penelitian.

Untuk menentukan sampel pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. “*Purposive sampling* adalah

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal 118

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teknik penentuan sampel tentang pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan”.

Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 3 orang remaja. Dalam penelitian ini langkah-langkah pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan instrument secara keseluruhan kepada populasi yaitu remaja usia 12 – 17 tahun.
- b) Apabila remaja yang mengalami sifat *introvert* dari keluarga *broken home* jumlahnya lebih dari 3 remaja, maka akan mengambil remaja secara random dengan nilai terendah, yang akan diberikan konseling behavior dengan harapan mempunyai ciri-ciri yang sama atau homogen.
- c) Memberikan perlakuan atau *treatmen* kepada 3 remaja yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Penelitian ini diberikan kepada remaja yang memiliki krisis sikap dan tingkah laku, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek, atas adanya tujuan tertentu. Tujuan yang di maksud adalah untuk mengubah sifat dan perilaku remaja *introvert* dari keluarga *broken home* khususnya ketika berada di lingkungan masyarakat melalui konseling behavior. Di samping sampel tujuan juga di tetapkan sampel kuota yaitu berdasarkan pada jumlah anggota kelompok.

Berdasarkan populasi yang ada dalam penelitian ini yakni terdiri dari satu kelas. Dari jumlah populasi tersebut, di perlukan teknik pengambilan sampel. Sehingga dalam penelitian ini di gunakan teknik *cluster random sampling* (area sampling). *Cluster random* sampling di gunakan untuk menentukan sampel apabila memiliki populasi yang luas atau banyak sehingga di dapatkan data sampel sebagai berikut :

Tabel 1.2 Jumlah sampel dalam penelitian remaja usia 12 – 17 tahun di desa Banjar Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.	Remaja	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Usia 12-17 thn	1	2	3

3.3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel

Secara teoritis variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau obyek dengan obyek yang lain.

Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ada dua macam variabel, yakni:

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang memberi pengaruh atau variabel yang mempengaruhi. “Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya atau berubahnya variabel *dependen* (terikat)”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah konseling behavioral (X).
2. Variabel terikat (*Dependen Variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi karena adanya pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah remaja *introvert* dari keluarga *brokenhome* (Y).

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah penjelasan secara operasional variabel-variabel yang akan diteliti, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Adapun variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Remaja *introvert* dari keluarga *broken home*

Remaja *introvert* adalah anggota masyarakat yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan melalui jalur yang telah disediakan sehingga bisa mencapai perkembangan secara optimal namun lebih mengutamakan dunia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pikiran dan perasaannya sendiri dan lebih tertutup dengan dunia luar. Sedangkan keluarga *broken home* adalah suatu hubungan yang pertama kali terjadinya intraksi social dan tempat menyatakan diri sebagai manusia yang seutuhnya namun terjadi kerusakan dalam hubungan dan peran dalam sebuah keluarga yang dikarenakan oleh salah satu dari orang tuanya meninggal, bercerai, perselingkuhan, dan lain-lain yang menyebabkan timbulnya keretakan dan yang menyebabkan keharmonisan dalam keluarga hancur atau tidak harmonis lagi.

2. Konseling behavior

Menurut Corey, Terapi tingkah laku adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Hal ini disertai dengan penerapan prinsip-prinsip belajar yang sistmatis pada pengubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih adaptif. Sehingga pada dasarnya terapi perilaku diarahkan pada tujuan-tujuan memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku maladaptif, serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.³⁴

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.³⁵

2. Kuesioner (Angket)

³⁴ Corey Gerald, *Teori dan praktik konseling & Psikoterapi*. (Penerjemah oleh E. Koeswara). (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hal 161

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 203



Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Instrumen dan Teknik Pengukuran

Menurut Arikunto instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.³⁶

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menyebarkan angket. Tes yang berisi soal-soal yang terdiri dari sejumlah butir siswa *introvert* dari keluarga *broken home*. Sehubungan dengan ini, untuk memperoleh data tentang siswa *introvert* dari keluarga *broken home* menggunakan angket yang berjumlah 20 butir item pernyataan dengan penskoran empat opsi jawaban yakni:

- | | | |
|----|---------------------|---|
| a. | Selalu (SL) | 4 |
| b. | Sering (SR) | 3 |
| c. | Kadang –kadang (KK) | 2 |
| d. | Tidak pernah | 1 |

3.6.2 Uji Coba Instrumen

Untuk menjamin suatu instrumen yang di susun tersebut layak di gunakan sebagai alat pengambilan data yang selanjutnya akan di sebar kepada sampel (remaja), maka terlebih dahulu instrumen tersebut perlu di uji, baik uji validitas maupun uji reabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono instrumen yang valid berarti alat ukur yang di gunakan untuk mendapat data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.³⁷

³⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2002) hal 136



Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*) karena membandingkan antara isi instrument dengan teori tentang remaja *introvert* dari keluarga *broken home*.

Dalam kisi-kisi instrumen remaja *introvert* dari keluarga *broken home* terdapat item-item pernyataan yang telah dijabarkan sesuai dengan indikator. Untuk menguji validitas instrumen, butir-butir tersebut di ujicobakan dan di analisis dengan analisis item atau uji beda. Analisis item dengan menghitung korelasi anantara skor butir instrumen dengan skor total dan uji beda yang dilakukan dengan menguji signifikan perbedaan antara skor kelompok atas dan skor kelompok bawah. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan alat bantu berupa program komputer excel untuk memudahkan peneliti dalam menghitung. Peneliti menggunakan alat bantu berupa program komputer yaitu SPSS versi 17.0

Berdasarkan hasil uji coba instrument dari 30 item pernyataan yang di uji cobakan kepada 36 remaja, terdapat 20 item pernyataan yang di nyatakan valid dan 10 item pernyataan yang tidak valid. Kemudian dari 10 item yang tidak valid, peneliti hanya menggunakan 20 item yang sudah dinyatakan valid.

2. Uji reabilitas

Reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat di percaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Jika suatu alat pengukur digunakan beberapa kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan rumus α (alpha) cronbach dan alat bantu berupa program komputer yaitu SPSS versi 17.0 .

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba instrumen dengan menggunakan rumus alpha cronbach yang berdasarkan alat bantu SPSS 17.0, secara keseluruhan di peroleh sebagai berikut:

³⁷ Sugiyono, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta: PT.Rineka Cipta,2014), hal 173

Tabel 1.3 hasil reabilitas statistik

Reability statistic	
Cronbach's alpha	N of Item
0,868	20

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka di simpulkan bahwa skala remaja *introvert* dari keluarga *broken home* telah di uji cobakan (try out) memiliki skor reabilitas yang baik. Dengan demikian, skala remaja *introvert* dari keluarga *broken home* sudah baik digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu di arahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, angket dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah apakah siswa *introvert* dari keluarga *broken home* dapat mengubah sikap dan tingkah lakunya melalui konseling individu.

3.7.1 Teknik Analisis Deskriptif Skor

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif skor dengan cara memberikan penjelasan hasil perhitungan skor *pre-test* (evaluasi awal) dan *post-test* (evaluasi ahir). Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis deskriptif skor adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana profil siswa *introvert* dari keluarga *broken home* sebelum diberikan layanan berupa konseling individu. Adapaun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

Menentukan skor maksimal ideal (SMax Ideal) dan skor Minimal Ideal(SMin Ideal)

$$S_{\text{Max Ideal}} = 20 \times 4 = 80$$

$$S_{\text{Min Ideal}} = 20 \times 1 = 20$$

1. Menentukan Mean ideal dan standar deviasi ideal.

- Mean Ideal (Mi)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$M_i = \frac{1}{2} (S_{\text{Max Ideal}} + S_{\text{Min Ideal}})$$

$$= \frac{1}{2} (80 + 20)$$

$$= 50$$

- Standar deviasi ideal (SDi)

$$SD_i = \frac{1}{6} (S_{\text{Max Ideal}} - S_{\text{Min Ideal}})$$

$$= \frac{1}{6} (80 - 20)$$

$$= 10$$

3.7.2 Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas.

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian terdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini untuk memudahkan peneliti dalam menghitung, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa program komputer yaitu SPSS versi 17.0 .

Kriteria perhitungannya adalah :

Jika $X^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{\text{tabel}}$ maka data yang diperoleh dikatakan terdistribusi normal dan jika $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$, maka data yang di peroleh dikatakan tidak terdistribusi normal pada taraf uji sig 5%.

2. Uji homogenitas

Sebelum melakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas (untuk data *pre-test*), uji homogenitas digunakan untuk membuktikan kedua sampel homogen, untuk memudahkan peneliti dalam menghitung. Alat yang digunakan oleh peneliti berupa alatbantu berupa program komputer yaitu SPSS versi 17.0

3. Pengujian hipotesis

Pada umumnya metode analisis data dibedakan menjadi dua cara, yaitu analisis statistik dan non statistik. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan rumus *t- test*.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung keefektifan treatment adalah rumus *t-test satu group sampel* adapun rumusnya sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$t = \frac{\sum D}{\frac{N(\sum D^2 - (\sum D)^2)}{N-1}}$$

Keterangan :

T : nilai t

$\sum D$: jumlah selisih nilai *posttest* dan *pretest*

N : Banyaknya subyek

Adapun langkah-langkah yang di tempuh dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis nol (Ho)
- b) Membuat tabel kerja
- c) Memasukkan data ke dalam rumus
- d) Menguji data ke dalam rumus
- e) Menarik kesimpulan analisis

Gambaran umum terhadap kemungkinan yang diperoleh melalui uji statistik: berdasarkan rumus di atas jika, nilai t hitung lebih besar daripada ttabel ($t_{hit} > t_{tab}$) maka hipotesis nol (Ho) **ditolak**, sebaliknya jika t hitung lebih kecil atau sama dengan dari t tabel ($t_{hit} \leq t_{tab}$) maka hipotesis nol (Ho) **ditolak**.

Sebelum di uji dengan uji-t, maka terlebih dahulu dipenuhi syarat dan fungsinya dalam hal ini pembuatan normalitas dan homogenitas data dengan taraf signifikansi 1 %.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Keadaan Geografi

Banjar Benai merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dengan luas wilayah 27,90 km². Desa Banjar Benai terletak di seberang sungai kuantan. Banjar Benai merupakan desa paling luas di Kecamatan Benai dengan jumlah penduduk 2.000 lebih. Banjar Benai memiliki 7 dusun yaitu dusun hulu, dusun sontul, dusun kandis, dusun bumi putra, dusun karya murni, dusun harapan jaya, dusun cerenti subur. Desa Banjar Benai memiliki Satu SD, TK, Paud, 2 Mesjid, dan 5 surau.

4.2 Rekap Instrumen Angket

ANGKET

REMAJA INTROVERT DARI KELUARGA BROKEN HOME

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KK	TP
1.	Saya tidak suka menceritakan masalah pribadi saya kepada teman kelas saya ketika saya sedang ada masalah	10	12	10	4
2.	Saya mudah seali terharu ketika di beri nasihat/motivasi oleh ibu	8	7	9	13
3.	Saya sering tidak mengerjakan PR karena terlalu asyik dengan game yang saya mainkan	5	10	15	6
4.	Saya merasa malas ketika ibu meminta saya untuk ikut ke pasar	5	10	10	11
5.	Saya sering merasa gemeteran ketika guru meminta saya maju ke depan untuk menjawab soal	7	12	10	7
6.	Saya merasa lebih santai berkomunikasi dengan satu orang saja dan tidak grogi dalam berbicara	5	10	10	11
7.	Saya merasa mempunyai tanggung jawab kepada saudara saya ketika salah satu orang tua saya sudah meninggal	8	7	9	13
8.	Saya merasa sedih ketika salah satu orang tua saya meninggal	10	10	10	6
9.	Saya merasa tidak ada perhatian lagi yang saya dapatkan semenjak salah satu orang tua saya meninggal	10	14	11	1
10.	Saya merasa sangat senang ketika kedua orang tua saya masih berkomunikasi walaupun sudah bercerai	8	7	9	13
11.	Saya merasa tidak terurus lagi setelah kedua orang tua saya bercerai	7	12	10	7

© Tak Cipta, Milik UIN Suska Riau

12.	Saya merasa kurang motivasi dalam belajar karena orang tua saya berpisah/bercerai	7	12	10	7
13.	Saya merasa sedih ketika mengetahui hubungan kedua orang tua saya tidak baik lagi	5	10	10	11
14.	Saya merasa sangat kecewa karena orang tua saya tidak memiliki hubungan baik lagi	5	15	10	6
15.	Saya merasa sedih jika mendengar hubungan kedua orang tua saya tidak baik lagi	5	10	10	11
16.	Saya merasa tidak betah berada dirumah karena suasana rumah sangat tegang dan tidak ada kehangatan	5	15	10	6
17.	Saya merasa suasana rumah sangat sepi dan tidak ada komunikasi sesama saudara	7	12	10	7
18.	Saya tidak pernah merasakan suasana kehangatan ketika berada dirumah	7	12	10	7
19.	Saya merasa orang tua saya terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak ada waktu untuk sekedar berkumpul dirumah	10	7	10	12
20.	Saya merasa sangat kecewa ketika orang tua sibuk sendiri dan saya merasa tidak diperdulikan lagi	5	15	10	6

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

1.1 KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa pemberian layanan konseling behavior dapat memberikan pengaruh terhadap remaja *introvert* dari keluarga *broken home*. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan hasil yang signifikan sebelum dan setelah pemberian layanan pada sampel penelitian. Gambaran sifat dan prilaku remaja *introvert* dari keluarga *broken home* sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*) berupa layanan konseling behavior (*pre-test/* evaluasi hasil) diketahui bahwa sampel masuk dalam kategori rendah dan setelah diberikannya (*post-test*) berubah menjadi kategori sedang dan tinggi.

Hasil analisis data penelitian dengan menggunakan t-test satu sampel menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak dengan kesimpulan penelitian ini yaitu bahwa pemberian layanan konseling behavior dapat mengubah sikap dan perilaku remaja *introvert* dari keluarga *broken home* di desa Banjar Benai Kabuoaten Kuantan Singingi.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dibuktikan dengan adanya perubahan sikap dan prilaku siswa *introvert* dari keluarga *broken home* setelah di berikan layanan konseling individual, maka ada beberapa saran yang dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu:

1. Konseli di harapkan mampu mempertahankan sikap dan prilaku yang sekarang.
2. Guru pembimbing di harapkan dapat membimbing remaja di dalam lingkungan sekolahnya agar lebih aktif berkomunikasi dengan temannya agar remaja tersebut tidak jadi korban bullyan teman-temannya.

Untuk lebih lanjut, peneliti di harapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas dan komprehensif agar hasilnya memuaskan mengenai penggunaan teknik konseling behavior untuk meningkatkan sikap dan prilaku remaja *introvert*

dari keluarga *broken home* agar remaja yang mengalami hal tersebut tidak mengalami krisis sikap dan tingkah laku dan dapat segera di atasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis Lahmuddin, (2016). *Konseling dan Terapi Islami*, Medan : Perdana Publishing
- Lubis, Saiful Akhyar, (2015). *Konseling Islami dan Komunikasi Pesantren*, Bandung : Citapustaka Media.
- Departemen Agama R.I. (2005). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta : Departemen Agama.
- Muhammedi. (2017). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Medan : CV Iskom Medan.
- Badawi.A. (1997). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta : UUI.
- Prayitno. (1987). *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*. Jakarta : DPKRI.
- Erhamwilda. (2009). *Konseling Islami*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Al-Rasyidin. (2007). *Pendidikan dan Psikologi Islami*. Bandung : Citapustaka Media.
- B.Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Willis, Sofyan S. (2015). *Konseling Keluarga*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Lubis, Lahmuddin. (2007). *Bimbingan Konseling Islami*, Jakarta : Hijri Pustaka Utama.
- Hendri, Novi. (2012). *Psikologi dan Konseling Keluarga*. Bandung Citapustaka Media Perintis.
- Abu Ahmadi. (2007). *Psikologi Sosial*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Alwisol. (2008). *Psikologi Kepribadian*. UMM Press: Malang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Boeree. (2008). *Personality Theories (Melacak kepribadian anda bersamapsikolog dunia)*.Prismasophie:Yogyakarta.
- Corey Gerald. (2010).*Teori dan praktik konseling & Psikoterapi*.(Penerjemaholeh E.Koeswara). Bandung:PT Refika Aditama.
- Kasandra Putranto. (2016). *Aplikasi kognitive behavior dan behavior activationdalam intervensi klinis*. Jakarta:Grafindo books media.
- Latipun. (2011). *Psikologi konseling*. UMM Press: Malang
- Mohammad ali & Mohammad ansori. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta:BumiAksara.
- Nispu Laili Hubbi. (2016). *Pengembangan modul bimbingan berkomunikasi siswa berkepribadian introvert di MTs. Mu'allimat Nw Kelayu Tahun Pelajaran 2015/2016*. Proposal tidak diterbitkan. Universitas Hamzanwadi.
- Permendikbud No.111 Tahun 2014 *Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Ridwan. (2011). *Studi Kasus Anak TK-SD*.Pncor:UD.HR
- Sugiyono. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Sudarsono. (2012). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sri Helmi Hayati. (2013). *Remaja dan Problematikanya*: Yogyakarta.

Syaiful Bahri Djamarah. (2004). *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*. PT Rineka Cipta : Jakarta.

Toto syatori.N & Nanang Gozali. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Setia:Bandung (Anggota IKAPI).

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Willis Sofyan.(2011).*KonselingKeluarga(Familycounseling)*. Bandung:Alfabeta.

Willis Sofyan. (2011). *Konseling individual teori dan praktek*. Bandung:Alfabeta.

Yusuf Syamsu & Nurihsan Juntika. (2007). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT.RemajaRosdakarya.

LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANGKET

SISWA INTROVERT DARI KELUARGA BROKEN HOME

1. IDENTITAS SISWA

Nama :
 Alamat :
 Kelas :
 Hari/tanggal :
 No. Hp :
 Jenis kelamin :

2. PETUNJUK

Aturan menjawab angket

1. Pada angket ini terdapat 20 butir pernyataan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan anda.
2. Catatlah tanggapan anda pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check list (√) sesuai dengan keadaan yang anda alami/lakukan. Pada setiap pernyataan diikuti dengan 4 pilihan sebagai berikut:

SL : Selalu SR : Sering

KK : Kadang-kadang TP : Tidak pernah

Contoh pengisian :

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KK	TP
1	Saya tidak suka menceritakan masalah pribadi saya kepada teman kelas saya ketika saya sedang ada masalah				

~ SELAMAT MENGERJAKAN ~



ANGKET

REMAJA INTROVERT DARI KELUARGA BROKEN HOME

2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KK	TP
1.	Saya tidak suka menceritakan masalah pribadi saya kepada teman kelas saya ketika saya sedang ada masalah				
2.	Saya mudah seali terharu ketika di beri nasihat/motivasi oleh ibu				
3.	Saya sering tidak mengerjakan PR karena terlalu asyik dengan game yang saya mainkan				
4.	Saya merasa malas ketika ibu meminta saya untuk ikut ke pasar				
5.	Saya sering merasa gemeteran ketika guru meminta saya maju ke depan untuk menjawab soal				
6.	Saya merasa lebih santai berkomunikasi dengan satu orang saja dan tidak grogi dalam berbicara				
7.	Saya merasa mempunyai tanggung jawab kepada saudara saya ketika salah satu orang tua saya sudah meninggal				
8.	Saya merasa sedih ketika salah satu orang tua saya meninggal				
9.	Saya merasa tidak ada perhatian lagi yang saya dapatkan semenjak salah satu orang tua saya meninggal				
10.	Saya merasa sangat senang ketika kedua orang tua saya masih berkomunikasi walaupun sudah bercerai				
11.	Saya merasa tidak terurus lagi setelah kedua orang tua saya bercerai				
12.	Saya merasa kurang motivasi dalam belajar karena orang tua saya berpisah/bercerai				
13.	Saya merasa sedih ketika mengetahui hubungan kedua orang tua saya tidak baik lagi				
14.	Saya merasa sangat kecewa karena orang tua saya tidak memiliki hubungan baik lagi				
15.	Saya merasa sedih jika mendengar hubungan kedua orang tua saya tidak baik lagi				
16.	Saya merasa tidak betah berada dirumah karena suasana rumah sangat tegang dan tidak ada kehangatan				
17.	Saya merasa suasana rumah sangat sepi dan tidak ada komunikasi sesama saudara				
18.	Saya tidak pernah merasakan suasana kehangatan ketika berada dirumah				
19.	Saya merasa orang tua saya terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak ada waktu untuk sekedar berkumpul dirumah				
20.	Saya merasa sangat kecewa ketika orang tua sibuk sendiri dan saya merasa tidak diperdulikan lagi				

Hak Cipta dilindungi undang-undang. UIN Suska Riau. Prof. Dr. H. M. Yusuf Kasim Riau